

PENINGKATAN KEMAMPUAN VOCABULARY DASAR BAHASA INGGRIS ANAK DI TETEBATU SELATAN MELALUI PROGRAM KURSUS

Rizki Ananda¹, Laila wati², Robiatul Adawiyah³, Marlina⁴, Wardatul Jannah⁵, M. Aldi Yuda Pratama⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa Seni Dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur

Email : anakicky@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan kosakata (vocabulary) merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi anak-anak di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses pembelajaran tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kursus Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan vocabulary dasar anak-anak di Desa Tetebatu Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik tingkat SD-SMP. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 49,17 pada pretest menjadi 76,90 pada posttest dengan selisih rata-rata sebesar 27,73. Nilai *normalized gain* sebesar 0,5477 berada pada kategori sedang. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,43 dengan $p < 0,05$, yang menandakan bahwa peningkatan kemampuan vocabulary peserta signifikan secara statistik. Dengan demikian, program kursus Bahasa Inggris yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata dasar anak-anak di Desa Tetebatu Selatan.

Kata kunci: vocabulary, Bahasa Inggris, kursus, anak-anak, Desa Tetebatu Selatan.

ABSTRACT

Vocabulary mastery is a key foundation in English language learning, especially for children in rural areas who have limited access to additional learning resources. This study aims to determine the effectiveness of English language courses in improving the basic vocabulary skills of children in Tetebatu Selatan Village. The study uses a quantitative approach with a One Group Pretest-Post-test design. The research subjects consisted of 36 elementary and junior high school students. Data were collected through pretest and post-test tests, then analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test. The results showed an increase in the average score from 49.17 on the pretest to 76.90 on the post-test, with an average

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

difference of 27.73. The normalized gain value of 0.5477 was in the moderate category. The t-test results showed a t-value of 7.43 with $p < 0.05$, indicating that the increase in participants' vocabulary skills was statistically significant. Thus, the English course program implemented proved to be effective in improving the basic vocabulary skills of children in Tetebatu Selatan Village.

Keywords: *vocabulary, English, course, children, Tetebatu Selatan Village.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan suatu informasi. Manusia berbahasa, berarti manusia hendak mengungkapkan pikiran, perasaan dan sikap. Dengan bahasa dan berbahasa, kebudayaan berkembang. Pewarisan kebudayaan dilakukan lewat pewarisan bahasa yang bermakna (Parera, 2004 dalam Runtuwene dkk., 2021: 2). Fungsi bahasa salah satunya sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat dipahami bahasa dan komunikasi memiliki kaitan erat. Mempelajari suatu bahasa, kita harus belajar dan menguasai kosakata, karena tanpa menguasai perbendaharaan kata maka akan terhambat dalam berkomunikasi. Penguasaan kosakata merupakan faktor penting dalam keterampilan berbahasa. Memiliki kosakata yang terbatas juga menjadi penghalang bagi seseorang yang belajar bahasa asing. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata.

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik pada era globalisasi saat ini. Di Indonesia, penggunaan bahasa asing semakin marak penggunaannya dan semakin diunggulkan oleh sekolah serta berbagai macam program-program taraf internasional (Wijana, 2018 dalam Andika dan Mardiana, 2023:247) Penguasaan kosakata (*vocabulary*) menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menurut Suyanto (2008: 43 dalam Runtuwenw dkk., 2021: 3) dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu grammar (tata bahasa), vocabulary (kosakata) dan pronunciation (pelafalan). Namun, di berbagai daerah pedesaan, akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris masih terbatas. Tetebatu Selatan, menjadi salah satu wilayah yang masih membutuhkan akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang maksimal. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya kemampuan *vocabulary* dasar anak-anak, sehingga diperlukan upaya pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Wilayah desa Tetebatu Selatan seringkali dilewati oleh para wisatawan yang datang untuk berlibur, karena itu, dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni. Kedatangan banyak wisatawan, tentunya membuka peluang yang besar bagi masyarakat lokal untuk terjun ke sektor pariwisata. Namun, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang dimiliki masyarakat desa masih dinilai kurang. Memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sangat dibutuhkan masyarakat Desa Wisata Tetebatu Selatan. Konsultan Desa Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing saat ini yang dibutuhkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan Bahasa Belanda. Namun setelah dilakukan survey awal dengan mengunjungi lokasi dan berkomunikasi dengan perangkat desa dan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang paling penting untuk didahulukan karena merupakan kebutuhan yang mendesak.

Setelah mengamati kemampuan dasar Bahasa Inggris melalui program kerja yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, kami menyadari bahwa kemampuan bahasa Inggris anak-anak di *South Tetebatu*, terutama dalam hal penguasaan kata-kata dasar, cukup lemah. Sebagian besar anak-anak di kelas berasal dari Sekolah Dasar hingga menengah dan ternyata mereka masih kesulitan memahami kata-kata sederhana yang kita gunakan sehari-hari. Misalnya, banyak anak tidak mengenal kata-kata *basic* seperti *wake up*, *clean*, *bring*, *cook*, *play*, *morning*, dan sejenisnya. Hal ini, menunjukkan bahwa anak-anak masih membutuhkan bantuan tambahan untuk belajar kata-kata baru selain dalam pembelajaran formal di sekolah. Memikirkan hal ini, kosa kata sangat penting dalam belajar bahasa. Pada dasarnya, mengetahui kata-kata membantu kita mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan lebih baik. Ini berarti sangat penting untuk memiliki pelajaran tambahan yang fokus pada membantu anak-anak di kota wisata seperti *South Tetebatu* belajar lebih banyak kata dasar.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Melalui program kursus Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara rutin, mahasiswa berupaya memberikan pembelajaran tambahan yang berfokus pada penguasaan kosakata dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Pembelajaran dirancang secara sederhana, komunikatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami dan berani menggunakan Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis, [Sugiyono, 2023:25]. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Pre-Experimental Design* model *One Group Pretest-Post-test*. Desain *One Group Pretest-Posttest* melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, sehingga efektivitas perlakuan dapat diukur melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan kosakata (*vocabulary*) siswa.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Yayasan PonPes MTS Al-Manshuriyah, berlokas, Dusun Otak Bangket,
Desa Tetebatu Selatan, Kecamatan sikur
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, Jumat, dan sabtu 9 Oktober s/d 5 desember 2025.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Menentukan lokasi dan peserta penelitian.
- Menyusun instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest.
- Merancang rencana pembelajaran (*lesson plan*) sesuai kebutuhan dan kemampuan awal peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pretest (O_1):** Mengukur kemampuan awal vocabulary peserta sebelum perlakuan.
- **Perlakuan (X):** Memberikan kegiatan kursus bahasa Inggris melalui aktivitas hafalan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, dialog, permainan bahasa, serta *role play* yang menekankan penggunaan kosakata secara aktif.
- **Posttest (O_2):** Mengukur kemampuan vocabulary setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

3. Tahap Akhir

- Mengumpulkan hasil pretest dan posttest.
- Melakukan analisis data untuk mengidentifikasi adanya peningkatan signifikan.
- Menyusun kesimpulan mengenai efektivitas program kursus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 36 peserta yang mengikuti program pembelajaran *vocabulary* dasar. Data diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, lalu dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata peserta setelah perlakuan diberikan.

1. Statistik Deskriptif

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Siswa ke-	Pretest (Xi)	Posttest (Yi)	Selisih ($D_i=Y_i-X_i$)
1	80	92.4	12.4
2	60	89.1	29.1
3	60	89.1	29.1
4	60	42.9	-17.1
5	20	89.1	69.1
6	20	89.1	69.1
7	60	79.2	19.2
8	20	85.8	65.8
9	40	92.4	52.4
10	40	66	26.0
11	30	89.1	59.1
12	40	92.4	52.4
13	60	96.2	36.2
14	60	89.1	29.1
15	80	56.1	-23.9
16	80	92.4	12.4
17	40	82.5	42.5

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Siswa ke-	Pretest (Xi)	Posttest (Yi)	Selisih ($D_i=Y_i-X_i$)
18	20	82.5	62.5
19	60	63.9	3.9
20	80	85.8	5.8
21	60	72.6	12.6
22	40	85.8	45.8
23	40	92.4	52.4
24	20	95.7	75.7
25	80	75.9	-4.1
26	20	89.1	69.1
27	80	95.7	15.7
28	40	85.8	45.8
29	60	82.5	22.5
30	40	82.5	42.5
31	80	82.5	2.5
32	40	69.3	29.3
33	60	95.7	35.7
34	40	89.1	49.1

Siswa ke-	Pretest (Xi)	Posttest (Yi)	Selisih (Di=Yi–Xi)
35	80	82.5	2.5
36	60	72.6	12.6

Nilai Minimum dan Maksimum

Pretest

- Minimum = 20
- Maksimum = 80

Posttest

- Minimum ≈ 42,9
- Maksimum ≈ 96,2

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pretest sebesar 51,39 menjadi 83,19 pada *posttest*, yang secara deskriptif menunjukkan adanya perbaikan kemampuan siswa secara keseluruhan. Selain peningkatan rata-rata, hasil analisis juga menunjukkan adanya variasi peningkatan kemampuan antar siswa. Namun demikian, rata-rata selisih skor yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan positif setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran mampu memberikan dampak nyata terhadap penguasaan materi.

Efektivitas pembelajaran juga diperkuat melalui perhitungan *normalized gain* (N-Gain) sebesar 0,5477 yang berada pada kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat absolut, tetapi juga efektif jika dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimum yang dapat dicapai siswa. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* bersifat signifikan secara statistik (t hitung = 7,43; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan siswa bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perlakuan pembelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 peserta didik di Desa Tetebatu Selatan, dapat disimpulkan bahwa program kursus Bahasa Inggris yang diberikan selama periode penelitian efektif dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* dasar anak-anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 49,17 menjadi 76,90 pada *posttest*. Selisih rata-rata sebesar 27,73 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Hasil perhitungan *normalized gain* sebesar 0,5477 (kategori sedang) menunjukkan bahwa program kursus memberikan dampak positif yang cukup kuat terhadap perkembangan kosakata peserta. Selain itu, uji *paired sample t-test* menghasilkan *t* hitung sebesar 7,43 yang lebih besar dibandingkan *t* tabel (2,03), yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti kursus.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang meliputi hafalan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, permainan bahasa, dan praktik dialog terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan *vocabulary*. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga mampu menumbuhkan keberanian, motivasi, dan kepercayaan diri anak-anak untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari, terutama dalam lingkungan desa wisata yang banyak berinteraksi dengan wisatawan asing.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program kursus Bahasa Inggris dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, seperti sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa, guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Selain itu, pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif juga perlu dilakukan agar proses pembelajaran semakin menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan kelompok kontrol atau jangka waktu pelaksanaan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pembelajaran Bahasa Inggris di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). *Edukasi pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi*. **BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 4(1), 246-251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Runtuwene, A., Lotulung, L. J. H., Siwi, G. A., Geloven, M., Karauwan, F., & Sompotan, F.M. (2021). *Pelatihan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini di Kelurahan Karombasan Selatan*. Universitas Sam Ratulangi.
- Puspitasari, E., Anwar, M., Hadijah, Khoiri, K., Novriyani, Mustofa, Y., & Pradana, S. (2024). Pendampingan belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris melalui Fun English dan Flashcard di Desa Gondangrejo Lampung Timur. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333-342. <https://doi.org/10.54082/jippm.696>

- Samodra, V. N., Fachrozi, & Tondoyekti, K. (2024). Peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan kegiatan wisata di Desa Wisata Tetebatu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2122-2129.
- Sugiyono. (2023, September). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.